

PERKEMBANGAN STUDI ISLAM DI DUNIA MUSLIM TIMUR TENGAH BAIT AL-HIKMAH DAN KEBIJAKAN BERAGAMA KHALIFAH AL-MAKMUN

Mursalin *¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
mursalinsalin220904@gmail.com

Miranti

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Rani

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Abstract

The development of Islamic studies in the Middle Eastern Muslim world has had a significant role in the intellectual and religious history of Muslims. Bait al-Hikmah, as a scientific center during the golden age of Islamic civilization, became an important milestone in the development of religious studies and science during the time of Caliph al-Makmun. This study describes the role of Bait al-Hikmah as an intellectual institution that studied and enriched the Islamic scientific tradition. Its main focus included religious studies, philosophy, science and literature. Caliph al-Makmun, with his religious policy, supported the development of educational and intellectual institutions such as Bait al-Hikmah. This inclusive approach enabled intercultural dialog and knowledge exchange between the Muslim world and the rest of the world. This study explores the impact of Caliph al-Makmun's religious policies on the development of Islamic studies in the Middle Eastern Muslim world. A thorough analysis of primary and secondary sources reveals how Bait al-Hikmah became a center of intellectual excellence that created a new understanding of Islam and the world around it. The results of this study provide a deep insight into the course of Islamic studies in the Middle Eastern Muslim world at the time of Caliph al-Makmun and its significance in Islamic intellectual history. In conclusion, the religious policy of Caliph al-Makmun and the establishment of the Temple of Wisdom became important milestones in the thought and development of science in the Islamic context.

Keywords : Development of Islamic Studies, Bait Al-Hikmah, Caliph Al-Makmun

Abstrak

Perkembangan studi Islam di dunia Muslim Timur Tengah telah memiliki peranan yang signifikan dalam sejarah intelektual dan keagamaan umat Islam. Bait al-Hikmah, sebagai pusat keilmuan pada masa keemasan peradaban Islam, menjadi tonggak penting dalam pengembangan studi agama dan ilmu pengetahuan pada masa Khalifah al-Makmun. Studi ini menggambarkan peran Bait al-Hikmah sebagai lembaga intelektual yang mengkaji dan memperkaya tradisi ilmiah Islam. Fokus utamanya meliputi kajian keagamaan, filsafat, sains, dan sastra. Khalifah al-

¹ Korespondensi Penulis.

Makmun, dengan kebijakan beragamanya, mendukung pembangunan lembaga-lembaga pendidikan dan intelektual seperti Bait al-Hikmah. Pendekatan yang inklusif ini memungkinkan berkembangnya dialog antarbudaya dan pertukaran pengetahuan antara dunia Muslim dan dunia lainnya. Penelitian ini menelusuri dampak kebijakan beragama Khalifah al-Makmun terhadap perkembangan studi Islam di dunia Muslim Timur Tengah. Analisis menyeluruh terhadap sumber-sumber primer dan sekunder mengungkap bagaimana Bait al-Hikmah menjadi pusat keunggulan intelektual yang menciptakan pemahaman baru terhadap Islam dan dunia sekitarnya. Hasil studi ini memberikan wawasan mendalam tentang perjalanan studi Islam di dunia Muslim Timur Tengah pada masa Khalifah al-Makmun dan signifikansinya dalam sejarah intelektual Islam. Kesimpulannya, kebijakan beragama Khalifah al-Makmun dan pendirian Bait al-Hikmah menjadi tonggak penting dalam pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam konteks keislaman.

Kata Kunci : Perkembangan Studi Islam, Bait Al-Hikmah, Khalifah Al-Makmun

PENDAHULUAN

Pada masa Khilafah Abbasiyah, buku-buku dikumpulkan pada sebuah perpustakaan yang diberi nama “Bait al-Hikmah”. Pada masa itu perpustakaan merupakan sarana untuk belajar, hingga umat Islam mampu membangun peradaban besar yang bertahan beberapa abad lamanya. Banyak informasi dan ilmu pengetahuan yang tidak terdokumentasikan dengan baik oleh umat Islam dilupakan begitu saja. Akhirnya umat Islam hanya menjadi umat pengikut dari bangsa maju, yang dalam hal ini adalah dunia barat. Padahal kita menyadari bahwa kemajuandunia barat dicapai dengan melalui penguasaan ilmu pengetahuan yang di ambil dari pusat-pusat ilmu pengetahuan muslim seperti perpustakaan.

Al-Ma'mun merupakan khalifah Bani Abbasiyah yang ke-6 yang mengantarkan dunia Islam pada puncak kejayaan. Ia dikenal sebagai figur pemimpin yang dianugerahi intelektualitas yang cemerlang. Ia menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Kemampuan dan kesuksesannya mengelola pemerintahan dicatat dengan tinta emas dalam Sejarah Peradaban Islam. Pada masa pemerintahannya, Islam mencapai puncak kejayaannya pada berbagai bidang khususnya bidang ilmu pengetahuan.

Sebagai wilayah yang menjadi pusat peradaban Islam, Timur Tengah telah menjadi tempat di mana studi agama Islam berkembang pesat. Bait al-Hikmah, atau Rumah Kebijaksanaan, menjadi simbol penting dari kemajuan intelektual pada masa itu. Terletak di Baghdad, Bait al-Hikmah merupakan pusat pembelajaran yang menarik para cendekiawan, filosof, ilmuwan, dan ulama dari berbagai penjuru dunia Muslim.

Di tengah masa keemasan Bait al-Hikmah, Khalifah al-Makmun, yang memerintah dari tahun 813 hingga 833 Masehi, menonjol sebagai sosok penguasa yang memiliki kebijakan beragama yang inklusif dan progresif. Kebijakan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan pengetahuan antara umat Islam dengan budaya-budaya lainnya. Khalifah al-Makmun terkenal karena dukungannya terhadap ilmu

pengetahuan, sastra, dan filsafat, serta upayanya untuk mempromosikan toleransi beragama dalam lingkup kekhalifahan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepastakaan (library research). Penelitian berbasis literatur merupakan bentuk penelitian yang menggunakan literatur sebagai obyek kajian (Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P., 2004). Peneliti mempelajari literatur-literatur, tulisan-tulisan dan sumber-sumber yang mempunyai kaitan erat dengan permasalahan yang diteliti, yaitu Pengaruh Perpustakaan Digital dalam meningkatkan minat baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bait Al-Hikmah

Bait al-Hikmah adalah perpustakaan dan pusat penerjemahan pada masa dinasti Abbasiyah. Bait al-hikmah ini terletak di Baghdad, dan Bagdad ini dianggap sebagai pusat intelektual dan keilmuan pada masa Zaman Kegemilangan Islam (The golden age of Islam). Karena sejak awal berdirinya kota ini sudah menjadi pusat peradaban dan kebangkitan ilmu pengetahuan dalam Islam. Itulah sebabnya K. Hitti menyebut bahwa bagdad sebagai profesor masyarakat Islam. Pada masa Abbasiyah institusi ini diperluas penggunaannya. Bait al-Hikmah, sudah dirintis oleh khalifah Harun al-Rasyid, menjadi pusat segala kegiatan keilmuan. Pada masa Harun al-Rasyid institusi ini bernama khizanah al-Hikmah (Khazanah Kebijakan) yang berfungsi sebagai sebagai perpustakaan dan pusat penelitian. Di lembaga ini baik muslim maupun non muslim bekerja mengalih bahasakan sebagai naskah kuno dan menyusun berbagai penjelasan.

Tujuan utama didirikannya Bait al-Hikmah adalah untuk mengumpulkan dan menyalin ilmu-ilmu pengetahuan asing ke dalam bahasa Arab. Inilah yang menjadi awal kemajuan yang dicapai Islam, yaitu menggenggam dunia dengan ilmu pengetahuan dan peradaban. Pada waktu itu pula berkembang beragam disiplin ilmu pengetahuan dan peradaban yang ditandai dengan berdirinya Bait al-Hikmah sebagai pusat kajian ilmu pengetahuan dan peradaban terbesar pada masanya. Lembaga pendidikan ini didirikan berkat adanya usaha dan bantuan dari orang-orang yang memegang kepemimpinan dalam pemerintahan. Sejak 815 M al-Makmun mengembangkan lembaga ini dan diubah namanya menjadi Bait al-Hikmah.

Pada masa al-Makmun inilah ilmu pengetahuan dan intelektual mencapai puncaknya. Pada masa ini Bait al-Hikmah digunakan secara lebih maju yaitu sebagai tempat penyimpanan buku-buku kuno yang didapat dari Persia, Bizantium, bahkan Etiopia dan India. Di institusi ini al-Makmun memperkerjakan Muhammad ibn Musa al-Hawarizmi yang ahli di bidang al-jabar dan astronomi dan juga Beliau adalah salah satu guru besar di Bait al- 3 Hikmah. Orang-orang Persia lain juga diperkerjakan di Bait al-Hikmah. Pada masa itu direktur Bait al-Hikmah adalah Sahl Ibn Harun. Di bawah

kekuasaan al-Makmun, Bait al-Hikmah tidak hanya berfungsi sebagai perpustakaan tetapi juga sebagai pusat kegiatan studi dan riset astronomi dan matematika. Pada 832 M, al-Makmun menjadikan Bait al-Hikmah di Baghdad sebagai akademi pertama, lengkap dengan teropong bintang, perpustakaan, dan lembaga penerjemahan. Kepala akademi ini yang pertama adalah Yahya ibn Musawaih (777-857), murid Gibril ibn Bakhtisyu, kemudian diangkat Hunain ibn Ishaq, murid Yahya sebagai ketua kedua.

Bait al-Hikmah menjadi besar salah satu penyebabnya adalah karena ditunjang oleh perbendaharaan negara. Pada pertengahan abad kesembilan kedudukan Bait al-Hikmah digantikan oleh sekolah penerjemahan di bawah bimbingan Hunain ibn Ishaq. Hunain dan sekolahnya telah menerjemahkan karya-karya ilmiah dari Galen, karya-karya metafisika, filsafat Plato dan Aristoteles. Hasil dari kegiatan penerjemahan ini adalah sangat banyak, selain itu para editor telah berhasil secara sempurna dalam menyajikan sejumlah edisi yang akurat dan reliabel. Sekolah para editor yang sangat berkompeten dalam filologis ini membentuk sebuah badan penerjemahan dan sebuah semangat kritis yang menjadi syarat bagi studi-studi kefilosofan yang memerlukan ketelitian dan kerja keras di zaman Islam. Karya-karya terjemahan tersebut kemudian diberi penjelasan dan komentar oleh sarjana-sarjana Muslim dan Kristen, dan beberapa perkuliahan dan ikhtisar, dan sejumlah teks dipersiapkan untuk menyebarkan ide-ide tersebut (Sekolah et al., n.d.)

Kebijakan Beragama Khalifah Al-Makmun

Khalifah Al-Makmun adalah figur seorang pemimpin sekaligus seorang intelektual. Ia juga ahli politik dan strategi perang. Khalifah Al-Makmun merupakan seorang pemimpin yang sangat tekun belajar, bahkan ia sering mengadakan diskusi-diskusi untuk bertukar pikiran. Khalifah al-makmun memiliki perhatian yang sangat besar terhadap ilmu Retorika sebagai cerminan dari latar belakang studinya terhadap Al-quran, hadis dan ilmu kalam. Hal ini mendorong perhatiannya yang besar terhadap pola pikir rasionalisme dan kebebasan berpikir, dan kebijakan keagamaannya.

Khalifah al-makmun memajukan kegiatan penerjemahan yang sebelumnya telah dimulai oleh khalifah al-Manshur. Berdasarkan kebijakan khalifah al-makmun, berbagai kitab sanskerta, buku matematika dan filsafat Yunani, teori Euclid dan Ptolemy diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Costa, Putra Luke ditunjuk sebagai penerjemah dari bahasa Yunani dan Syiria, sedangkan Yahya ibn Harun sebagai penerjemah bahasa Persi, pendeta Duban sebagai penerjemah dari bahasa Sanskerta. Menurut W. Muir dalam K. Ali bahwa melalui kesibukan para pekerja ilmuwan ini, bangsa-bangsa Eropa yang telah lama tenggelam dalam kegelapan abad pertengahan dapat mengenal kembali kekayaan ilmunya, yang sebelum ini mereka tidak mengenal pengetahuan dan filsafat Yunani kuno.

Peran khalifah al-makmun dalam kegiatan penerjemah sangat besar, kekayaan pemerintah yang besar itu digunakan untuk kegiatan-kegiatan pendidikan terutama

dalam kegiatan penerjemahan buku-buku berbahasa asing. Al-makmun sebagai khalifah pernah memerintahkan untuk mengumpulkan buku-buku dari mana pun tanpa mempedulikan biaya yang diperlukan, bahkan khalifah al-makmun biasa membayar para penerjemah dengan emas seberat dengan buku yang mereka terjemahkan (Munjahid, 2020).

Kecintaannya pada buku, sangat antusias menimba ilmu dari berbagai sumber, termasuk penulis non-Muslim. Ia mendirikan *Bait al-Hikmah*, sebuah lembaga penerjemahan dan penelitian, untuk mengumpulkan dan menerjemahkan ilmu pengetahuan dari berbagai bahasa ke dalam bahasa Arab. Lembaga ini mempekerjakan individu-individu yang mahir dalam bahasabahasa seperti India, Persia, Syria, dan Nibthiniyah, dan terjemahan mereka tidak hanya dalam bahasa Arab tetapi juga dalam bahasa lain yang digunakan oleh populasi Islam di seluruh dunia.

Upaya Al-Ma'mun dalam memajukan ilmu pengetahuan tidak hanya terbatas pada penulis Muslim, karena ia menyadari nilai sastra dari luar dunia Islam. Dia mengirim utusan ke berbagai daerah untuk memperoleh buku-buku, termasuk teks-teks Yunani kuno, dan mendirikan dinasti kuat yang berkontribusi pada pengembangan pengetahuan di seluruh dunia. keterlibatannya dengan buku-buku yang ditulis oleh non-Muslim adalah bagian dari upayanya yang lebih luas untuk mempromosikan ilmu pengetahuan dan pendidikan, dan pendekatan inklusifnya berdampak positif pada kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan pada masa pemerintahannya.

Solusi terhadap isu keterlibatan Al-Makmun dengan buku-buku yang ditulis oleh non-Muslim terletak pada pengakuan terhadap sifat pendekatannya yang inklusif dan progresif. Dengan memajukan penerjemahan dan penyebaran ilmu pengetahuan dari berbagai sumber, Al-Makmun berkontribusi pada pengayaan peradaban Islam serta kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Pendekatan inklusif ini tidak hanya memfasilitasi pelestarian pengetahuan dari berbagai budaya tetapi juga menumbuhkan semangat keingintahuan intelektual dan keterbukaan dalam dunia Islam. Oleh karena itu, solusinya adalah dengan mengakui dan mengapresiasi dampak positif dari sikap inklusif Al-Makmun terhadap perolehan dan penyebaran pengetahuan (Aswar, 2018).

Dasar al-makmun mengimport penerjemahan buku filsafat ke negeri islam yaitu pada beberapa faktor. Salah satunya adalah keinginan umat Islam untuk mengenal filsafat Yunani dan ilmu pengetahuan lainnya, serta menempatkan dasar-dasar filsafat Islam. Faktor lainnya termasuk motivasi penerjemah buku-buku filsafat, tema sentral filsafat Islam, sumber pengetahuan dalam Islam, dan pandangan kaum orientalis serta ulama terhadap filsafat Islam. Selain itu, kontribusi dari tokoh-tokoh seperti al-Afghani juga memicu proses penerjemahan buku-buku filsafat oleh umat Islam. Selain itu, ada juga catatan sejarah yang menyebutkan bahwa al-Makmun, seorang khalifah, memberikan perlindungan dan ketidakseimbangan kepada para penerjemah buku-buku filsafat dengan emas seberat kitab. Semua faktor ini bersama-sama mendorong proses penerjemahan buku filsafat ke negeri Islam (Mufid & Subaidi, n.d.).

KESIMPULAN

Didirikannya Bait Al-Hikmah di antaranya karena dorongan faktor internal dari keyakinan atas nilai ajaran agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk belajar dan menuntut ilmu. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Bait Al-Hikmah membawa dampak yang luar biasa bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama kegiatan penerjemahan-penerjemahan buku-buku berbahasa asing ke dalam buku bahasa Arab. Imbas dari penerjemahan ini adalah munculnya buku-buku pengetahuan dalam berbagai bidang yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, yang tentunya mempermudah masyarakat pada saat itu untuk mengkaji berbagai bidang ilmu yang dikehendaki.

Al-Makmun merupakan salah seorang tokoh Khalifah Abbasiyah yang paling terkemuka. Kebanyakan ahli-ahli sejarah berpendapat, tanpa ketokohan dan kemampuan al-Makmun, niscaya peristiwa-peristiwa yang berlaku dizamannya itu pasti dapat mengganggu kerajaan Islam dan membawa kepada bahaya dan keruntuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, M. (2018). *Khalifah al-Makmun dan Kegilaannya dengan Buku*. PT. Islami Digital Indonesia. [https://islami.co/khalifah-al-makmun-dan-kegilaannya-dengan-buku/#:~:text=Terkadang al-Makmun membeli buku atau mengirim utusan ke,dari kebijakannya adalah melakukan pembayaran pajak dengan buku.](https://islami.co/khalifah-al-makmun-dan-kegilaannya-dengan-buku/#:~:text=Terkadang%20al-Makmun%20membeli%20buku%20atau%20mengirim%20utusan%20ke,dari%20kebijakannya%20adalah%20melakukan%20pembayaran%20pajak%20dengan%20buku.)
- Mufid, F., & Subaidi, S. (n.d.). Madzhab Pertama Filsafat Islam Filsafat Paripatetik. In *Repository.iainkudus.Ac.Id*. [http://repository.iainkudus.ac.id/8130/1/MADZHAB PERTAMA FILSAFAT ISLAM FILSAFAT PARIPATETIK.pdf](http://repository.iainkudus.ac.id/8130/1/MADZHAB%20PERTAMA%20FILSAFAT%20ISLAM%20FILSAFAT%20PARIPATETIK.pdf)
- Munjahid, M. (2020). Kebijakan Pendidikan Khalifah Al-Ma'Mun Dan Implikasinya Terhadap Kemajuan Ilmu Pengetahuan. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(2), 273–288. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.152
- Sekolah, I., Ilmu, T., Ar-Raudhah, T., Ar, S., Hulu, T., & Serdang, D. (n.d.). Peranan Baitul Hikmah dalam Menghantarkan Kejayaan Daulah Abbasiyah. In *Jurnal As-Salam* (Vol. 1, Issue 2).
- Reza Akbar, Aslan Aslan, and Riza Afrian Mustaqim, "Qibla Direction Calculation Methods in Islamic Astronomy References in Indonesia," *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 22, no. 2 (December 31, 2022), <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ahkam/article/view/20422>.
- Madri Madri, Purniadi Putra, and Aslan Aslan, "The Values Of Islamic Education In The Betawar Tradition Of The Sambas Melayu Society," *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (April 14, 2021): 36–45, <https://doi.org/10.37758/jat.v4i1.251>.
- Aslan Aslan, "RELEVANCY OF RESEARCH EVIDENCE WITH THE SUCCESS OF ALQURAN MEMORISING: YOUNG HAFIZ MOTIVATIONAL APPROACH," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 20, no. 1 (June 30, 2022): 1–26, <https://doi.org/10.36835/jipi.v20i1.3929>.
- Rusiadi Rusiadi and Aslan Aslan, "PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM AL-ATQIYA' DESA MATANG DANAU KECAMATAN PALOH," *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION* 4, no. 1 (January 1, 2024): 1–10.

- Liliana Liliana, Purniadi Putra, and Aslan Aslan, "THE STRATEGY OF TADZKIRAH IN IMPLEMENTING CHARACTERS AT MAN INSAN CENDEKIA SAMBAS," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (January 4, 2021): 1–17.
- Aslan and Ari Yunaldi, "BUDAYA BERBALAS PANTUN SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN PESAN PERKAWINAN DALAM ACARA ADAT ISTIADAT PERKAWINAN MELAYU SAMBAS," *JURNAL TRANSFORMATIF (ISLAMIC STUDIES)* 2, no. 2 (2018): 111–22, <https://doi.org/10.23971/tf.v2i2.962>.
- Aslan, "Pergeseran Nilai Di Masyarakat Perbatasan (Studi Tentang Pendidikan Dan Perubahan Sosial Di Desa Temajuk Kalimantan Barat)," Disertasi dipublikasikan (Pasca Sarjana, January 17, 2019), <https://idr.uin-antasari.ac.id/10997/>.
- Aslan and Hifza, "The Community Of Temajuk Border Education Values Paradigm On The School," *International Journal of Humanities, Religion and Social Science* 4, no. 1 (2020): 13–20.
- Aslan and Purniadi Putra, "AGAMA & BUDAYA NUSANTARA PASCA ISLAMISASI; Dampak Islamisasi Terhadap Agama Dan Kebudayaan Lokal Di Paloh, Kalimantan Barat" (Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Press, 2020).
- Sardjana Orba Manullang et al., "Understanding Islam and The Impact on Indonesian Harmony and Diversity:," *Al-Ulum* 21, no. 1 (June 25, 2021), <https://doi.org/10.30603/au.v21i1.2188>.
- Sardjana Orba Manullang et al., "Celebration of the Mawlid of Prophet Muhammad SAW: Ritual and Share Islam Value in Indonesian," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 6, no. 1 (August 16, 2021), <https://doi.org/10.25217/jf.v6i1.1324>.
- Aslan et al., "Paradigma Baru Tradisi 'Antar Ajung' Pada Masyarakat Paloh, Kabupaten Sambas," *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 18, no. 1 (April 29, 2020): 87–103, <https://doi.org/10.24090/ibda.v18i1.3354>.
- Aslan et al., "Dinamika Keagamaan Masyarakat Perbatasan Paloh Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat," *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 22, no. 1 (May 31, 2020): 90–101, <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p90-101.2020>.
- Gunawan Widjaja et al., "Anti-Radicalism Islamic Education Strategy in Islamic Boarding Schools," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 6, no. 2 (April 15, 2022): 74–85, <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.405>.